

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini bersifat kausal, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan struktur modal (DER) sebagai variabel intervening.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dengan metode *electronic research* dan *library research* guna memperoleh tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan link lainnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang konsisten memperoleh laba selama periode 2013-2016 yang berjumlah 46 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Gujarati dan Porter, 2009:237). Jumlah emiten 46 perusahaan dan observasi 4 tahun mulai dari 2013-2016. Maka data panel penelitian ini sebanyak 184 data. Daftar nama perusahaan terlampir pada lampiran 2.

3.4 Identifikasi & Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 60).

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variable Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X1 Profitabilitas (ROA) dan X2 *Size* (Ln Aset).
2. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*) dengan simbol Z, Variabel intervening dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER).
3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dengan simbol Y, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:61).

Terdapat 2 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset (Darsono, 2007:57). Nilai ROA perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan (*Size*) (X2)

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva.

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ of total aktiva}$$

2. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*) (Z)

Variabel intervening adalah variabel penyela/ antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:63). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (DER). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016:157). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

3. Variabel Terikat (*Dependen Variable*) (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV). Menurut Harmono (2011:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan harga pasar suatu saham dibagi dengan *Book Value*-nya (BV). *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perhitungan nilai *Price to Book Value* (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{HARGA PER LEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga dapat mengumpulkannya yaitu

berupa bukti, catatan / laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang merupakan hasil olahan yang diperoleh oleh peneliti dari situs sahamoke.com dan yang dikeluarkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) atau dari Pojok Bursa, website.

3.6 Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di ICMD dan laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu dalam penelitian ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku-buku dan sumber lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan teknik analisis multivariate yang menggabungkan antara regresi dan analisis faktor (Sholihin dan Ratmono, 2013:8). *Partial Least Square* (PLS) tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal atau dengan sampel yang sedikit. Jogianto (2009:11) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metode untuk memprediksi hubungan antar variabel yang ada di dalam model. Agar variabel-variabel yang diuji dapat diperbandingkan pengaruhnya terhadap variabel terikat dan karena pada penelitian ini terdapat perbedaan skala

pengukuran setiap variabel, maka satuan koefisien variabel-variabel bebas tersebut harus distandarisasi yang ditunjukkan dengan nilai β (Beta). Dari analisis data tersebut akan menghasilkan persamaan yaitu:

$$1. Z = b_1.X_1 + b_2.X_2 + e_1 \quad (\text{untuk persamaan 1})$$

$$2. Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + e_2 \quad (\text{untuk persamaan 2})$$

Selanjutnya, untuk menguji struktur modal sebagai *intervening* yaitu dengan mengalikan β (Beta) variabel eksogen dengan variabel *intervening*.

3.7.1 Uji *Path Coefficient*

1. Koefisien jalur

Koefisien jalur digunakan untuk mengetahui kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menemukan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen dengan tertentu untuk terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015:78). Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka

termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square predictive relevance* digunakan untuk mengukur baiknya nilai observasi yang dihasilkan model beserta estimasi parameternya. Apabila nilai $Q^2 \geq 0$, nilai model bermakna *predictive relevance*, $Q^2 \leq 0$ maka nilai model kurang *predictive relevance*. Adapun rumus perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q\text{-Square} = 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)]$$

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Value*.

Berikut kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $t \text{ statistics} \leq t \text{ tabel}$ dengan nilai $p\text{-value} \geq 0,05$
2. H_1 diterima jika : $t \text{ statistcs} \geq t \text{ tabel}$ dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$

3.8 Uji Sobel

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu struktur modal, dimana variabel ini memediasi hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dari itu diperlukan uji sobel untuk menguji

hipotesis mediasi kekuatan pengaruh tidak langsung. Uji Sobel merupakan pengujian hipotesis mediasi yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dikenal dengan Sobel test. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X1 dan X2 (profitabilitas dan size) ke Y (nilai perusahaan) lewat variabel mediasi M (struktur modal). Menurut Preacher & Hayes (2007) uji sobel dinyatakan signifikan apabila nilai $z\ value > 1,96$ atau $p\ value < 0,05$.

Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu :

- a. Melihat koefisien antar variabel independen dan mediator (koefisien A).
- b. Melihat koefisien antar variabel mediator dan dependen (koefisien B).
- c. Melihat standard error dari A.
- d. Melihat standard error dari B.